

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kurikulum Nasional 2013

###### a. Pengertian Kurikulum

Definisi kurikulum akan terus berubah dan berkembang sepanjang waktu. Para ahli pendidikan juga mengartikan kurikulum lebih luas dari sebelumnya, karena fitrah makhluk hidup yang tidak pernah puas dengan hasil, sehingga selalu berusaha untuk melengkapi, menyempurnakan dan menyempurnakannya. Tidak mungkin kurikulum diperbarui secara sempurna. Kurikulum itu berharga di tangan orang yang tepat. Evolusi ilmu pengetahuan dan teknologi menginisiasi peralihan di masyarakat dan dengan demikian mempengaruhi pemahaman tentang kurikulum. perkembangan iptek juga mempengaruhi karakter dan perkembangan siswa, metode pengajaran dan psikologi, yang tentunya juga mempengaruhi konsep kurikulum. Semakin cepat perkembangan dan perubahan masyarakat berlangsung, maka semakin diperlukan penyesuaian dan pengembangan konsep kurikulum.<sup>1</sup>

Menurut Sanjaya,<sup>2</sup> istilah kurikulum sudah diterapkan di bidang olahraga sejak pertengahan abad. Ungkapan ini bermula dari kata lari dan penyembuhan.,kemudian didefinisikan sebagai jangkauan yang perlu dilalui para atlet, berlandaskan dari start hingga finish. Pada saat yang sama, kata Tilar<sup>3</sup> ia menggambarkan kurikulum sebagai lintasan balap dengan beberapa elemen yang saling berhubungan. Zais Ansyarissa<sup>4</sup> menambahkan bahwa kurikulum ialah

---

<sup>1</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2014), hlm.3.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana-PrenadaMedia Group, 2013), hlm.3.

<sup>3</sup> H.A.R. Tilaar *Pedagogik Teoretis untuk Indonesia*, Jakarta, PT Kompas Media Nusantara, 2015, hlm.154

<sup>4</sup> Mohammad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan* (Jakarta: Kencana –prenada Media Group, 2015), hlm.22.

“arena kompetitif” untuk penguasaan suatu kemampuan untuk menggapai “garis akhir” atau “titik akhir” yang dilambangkan dengan penyerahan ijazah, atau titel kelulusan lainnya. Sedangkan Menurut kamus besar Bahasa Indonesia<sup>5</sup> “*kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan*” Dari sini dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sebuah program atau agenda tertulis yang memuat rancangan tujuan, struktur isi dan bahan ajar, maupun langkah yang ditempuh sebagai arah dalam pelaksanaan pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu..

b. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan membekali manusia Indonesia untuk hidup sebagai pribadi dan warga negara yang setia, produktif, kreatif, inventif, dan emosional yang dapat berkontribusi pada masyarakat, negara, negara, dan peradaban global<sup>6</sup>. Dari teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Kurikulum 2013 berupaya untuk mengembangkan siswa menjadi pribadi yang bertaqwa, sukses, inventif, kreatif, dan antusias. Ini juga memperkuat sikap dasar, keterampilan, dan informasi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan, memastikan bahwa siswa masa depan akan kompeten. dan orang-orang melihat kebangkitan kehidupan sosial mereka.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

“Suatu proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan” merupakan definisi dari pelaksanaan pembelajaran, yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain bahwa menerapkan apa yang telah dipelajari merupakan kegiatan yang menawarkan keuntungan, sedangkan cita-cita pendidikan mempengaruhi interaksi

---

<sup>5</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka 1995). 546

<sup>6</sup>Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, 92.

guru-siswa dan bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>7</sup>Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi antara guru dan siswa dalam rangka memenuhi indikator pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran harus direncanakan sedemikian rupa sehingga mendukung tercapainya tujuan utama pembelajaran. Dalam hal ini berkaitan dengan konsep-konsep yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam memfasilitasi pembelajaran, seperti (1) pembelajaran yang berpusat pada siswa, (2) menumbuhkan kreativitas siswa, (3) menyediakan lingkungan yang menarik dan menantang, dan (4)membentuk pembelajaran yang kinestetik. (5) menawarkan pengalaman belajar yang kaya dengan menggunakan berbagai gaya dan metodologi pembelajaran yang menghibur dan efisien secara kontekstual.

d. Problematika Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Tematik

Dalam bahasa Inggris, kata "problematic" mengacu pada masalah atau dilema. Kata "masalah" diartikan sebagai "sesuatu yang tidak dapat diselesaikan, yang menimbulkan masalah" dalam kamus bahasa Indonesia. Masalah itu sendiri merupakan tantangan atau masalah yang harus diselesaikan. Dengan kata lain, masalahnya adalah perbedaan antara apa yang diharapkan dan kenyataan untuk memaksimalkan hasil. Problematika adalah keadaan yang berasal dari hubungan antara dua komponen atau lebih dan menghasilkan sesuatu yang membingungkan. dari beberapa pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa problematika adalah suatu permasalahan yang terjadi oleh suatu sebab dan harus diselesaikan dengan langkah yang tepat. Menurut Mulyasa terdapat beberapa macam jenis problematika yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 yaitu: pertama, problematika perencanaan dalam pembelajaran,

---

<sup>7</sup>Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.h.26

problematika pelaksanaan pembelajaran, dan problematika penilaian pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.<sup>8</sup>

## 2. Pembelajaran Tematik

### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Strategi pembelajaran yang disebut pembelajaran tematik terpadu mengintegrasikan banyak kemampuan mata pelajaran tertentu dengan topik atau tema tertentu. Peristiwa terkini yang relevan dengan kehidupan anak dan dunia pada umumnya dicakup dalam pembelajaran tematik terpadu. Topik ini berfungsi sebagai benang merah yang menghubungkan beberapa tema. Materi pembelajaran tema terpadu harus dipilih dari berbagai mata pelajaran yang terkait. Instruktur akan menilai pemahaman siswa tentang materi melalui ujian lisan, tertulis, berbasis tugas, dan berbasis kinerja. Angka tidak digunakan pada rapor topik terpadu untuk mengevaluasi setiap komponen.<sup>9</sup>

### b. Landasan Pembelajaran Tematik

- 1) Aliran progresif yang mempertimbangkan proses pembelajaran harus menekankan pada pengembangan kreativitas, kegiatan dengan tujuan ganda, lingkungan, dan pengalaman siswa.
- 2) Konstruktivisme, yang memandang pengalaman nyata peserta didik sebagai faktor terpenting dalam pembelajaran mereka
- 3) Analisis humanistik yang mengevaluasi peserta berdasarkan potensi dan motivasi mereka
- 4) Landasan Psikologis. Dalam pembelajaran tematik terpadu, fokusnya sebagian besar pada pertumbuhan psikologis siswa.
- 5) Landasan Landasan hukum, terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa setiap peserta didik berhak atas pendidikan sesuai dengan

---

<sup>8</sup> Hesti, H., Aslan, A., & Rona, R. (2022). *Problematika Pembelajaran Tematik Integratif di Madrasah Ibtidaiyyah Ikhlâsul'Amal Sebawi*. Adiba: Journal Of Education, 2(3).

<sup>9</sup> Hidayah, N. (2015). *Pembelajaran Tematik integrative di sekolah Dasar*. Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2 (1), 34-49

kemampuannya, dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadi dan tingkat keciptaannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Pasal 9).<sup>10</sup>

c. Manfaat Pembelajaran Tematik

Penerapan pembelajaran tematik ini memiliki sejumlah keunggulan: penyampaiannya adalah materi dipelajari secara ekstensif; anak lebih fokus dan terkonsentrasi karena beberapa maple dikemas menjadi satu yang umumnya disebut sebagai tematik; anak-anak juga dapat belajar tentang pengetahuan umum dan kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama; dan akhirnya, durasi belajar menjadi lebih efektif. Sehingga pembelajaran mudah dipahami, lebih menyenangkan, dan hemat waktu. Hal ini dikarenakan murid mudah mengolah ilmu yang tidak diragukan lagi sesuai dengan imajinasi anak.

d. Karakteristik Pembelajaran Tematik di MI/SD

Pendidik harus menyadari dan menggunakan sifat/karakteristik yang berbeda sebagai acuan untuk dikembangkan selama pembelajaran. antara lain: efisien dan Kontekstual, Berfokus pada siswa, menawarkan pengalaman praktis, membedakan benda-benda yang membingungkan, menyeluruh, Dapat beradaptasi, Tujuan pembelajaran dibentuk oleh kebutuhan dan minat siswa, Prakarsa pendidikan yang secara efektif memenuhi kebutuhan siswa SD/MI, kegiatan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, Kegiatan instruksional menjadi lebih signifikan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menyajikan kegiatan pembelajaran praktis sesuai dengan permasalahan, Meningkatkan keterampilan sosial siswa aktif, memasukkan teori permainan ke dalam kelas,

---

<sup>10</sup>Abdul. Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 91.

membina komunikasi siswa, Lebih fokus pada proses daripada hasil<sup>11</sup>

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman, ada manfaat pembelajaran tematik, antara lain:

- 1) Tuntutan dan tingkat perkembangan anak usia sekolah dasar ditentukan oleh pengalaman belajarnya
- 2) Kegiatan yang dipilih untuk melaksanakan pembelajaran mata pelajaran berbeda dengan apa yang diminati siswa dan apa yang mereka butuhkan.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih relevan dan efisien bagi siswa sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih tahan lama.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir anak
- 5) Menyediakan proses pembelajaran yang secara empiris terkait dengan masalah-masalah yang sering ditemui siswa di lingkungannya.
- 6) Menumbuhkan kesadaran sosial di kalangan siswa.

Selain keunggulan, pembelajaran tematik juga memiliki kekurangan.<sup>12</sup>

- 1) Materi yang ada menerapkan pendekatan tematik, sehingga beberapa materi tidak sesuai dengan kondisi lingkungan daerah penelitian.
- 2) RPP yang menggunakan mata pelajaran mempersulit guru untuk secara fleksibel menggabungkan mata pelajarannya
- 3) Guru dituntut memiliki kompetensi yang tinggi

Setiap pembelajaran memiliki nilai positif dan negatif tersendiri. Penulis mengambil kesimpulan bahwa ada 6 keunggulan dari implementasi pembelajaran tematik, salah satunya yaitu menambah pengalaman belajar peserta didik, membantu kemampuan berpikir anak menjadi lebih baik, pembelajaran lebih nyata dan berorientasi pada problem yang banyak di siswa dihadapi lingkungannya. Adapun kelemahan dari pembelajaran

---

<sup>11</sup> Lubis, M.A. (2019). *Pembelajaran Tematik di SD/MI*. Pengembangan Kurikulum 2013.

<sup>12</sup>Sungkono, S. (2006). *Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2 (1)

tematik yaitu terletak pada bahan ajar, media, sarana prasarana, jadwal dan ketrampilan masing-masing guru.

f. Implementasi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik melibatkan beberapa tahapan yang harus diselesaikan, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, berupa pemetaan kompetensi dasar, penentuan tema, analisa indicator, penetapan topic jaringan, penyusunan silabus, dan menyusun Rpp.
- 2) Menerapkan Pembelajaran melalui tindakan dan kegiatan awal, utama dan penutup
- 3) Langkah terakhir yaitu Evaluasi terhadap penilaian proses dan hasil<sup>13</sup>

Tahap perencanaan dalam Pelaksanaan Kbm tematik berupa penentuan Mata pelajaran terlebih dahulu, guru harus mempelajari persyaratan kualifikasi yang ditetapkan dalam kurikulum. Tiga tingkatan pembelajaran tematik - kegiatan pendahuluan, kegiatan utama, dan kegiatan akhir - adalah bagaimana hal itu benar-benar dilakukan. Menggunakan pertanyaan dan jawaban singkat tentang topik yang sedang dipelajari, prosedur awal menguji pengetahuan awal siswa agar mereka segera mulai belajar. Kegiatan inti lebih fokus pada belajar mengajar dengan metode dan strategi yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam tugas pengambilan keputusan, guru dapat menentukan, mengevaluasi dan menyimpulkan hasil belajar yang telah diselesaikan.

g. Penilaian Pembelajaran Tematik

Langkah terakhir dalam proses pembelajaran yang harus diselesaikan oleh seorang guru adalah penilaian. Berikut adalah ilustrasi evaluasi pembelajaran tema.

- 1) Pengetahuan sosial (Tes Lisan) mengacu pada aktivitas yang dilakukan, mengingat peristiwa atau aktivitas penting, dan mengomunikasikan emosi sambil berbagi kesan pertama dengan teman sebaya.

---

<sup>13</sup> Lif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya, 2014), 94.

- 2) Bahasa Indonesia (tindakan) yang berhubungan dengan kefasihan membaca, pengucapan kata, intonasi, dan teknik tanya jawab.
- 3) Ilmu Pengetahuan Alam (Perbuatan) membahas tentang penilaian lisan dengan membahas cara merawat gigi sambil menggambarkan manfaat membersihkan gigi secara lisan.

Dalam pembelajaran, penilaian dilaksanakan guna menggapai tujuan pembelajarannya yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui penilaian, tujuannya adalah untuk mendapatkan pandangan mengenai kemajuan ilmu, keterampilan dan kepribadian anak dari proses pembelajaran, berdasarkan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 3 hal dalam penilaian pembelajaran tematik.

#### h. Problematika Pembelajaran Tematik

Problematika adalah sesuatu yang perlu dilakukan atau dipecahkan untuk sebuah solusi dan jalan penyelesaian. Permasalahan tema pembelajaran yang muncul pada saat pengenalan kurikulum 2013 secara garis besar dapat dipisahkan menjadi tahapan-tahapan berikut.

##### 1) Problematika perencanaan

Salah satu masalah yang dihadapi guru yang kurang memiliki kemampuan menyusun RPP adalah sulitnya membuat RPP. Lebih tepatnya, kesulitan dalam mendefinisikan kompetensi inti dan kompetensi inti sebagai indikator, kemudian menyusun indikator dalam bentuk verba fungsional, yang dihasilkan dengan memetakan verba fungsional kompetensi inti, merupakan tantangan guru saat membuat kurikulum topik terpadu. Mempelajari dan mengintegrasikan pengetahuan dasar dengan mata pelajaran, mengkonseptualisasikan integrasi banyak mata pelajaran dalam tahapan pembelajaran, memilih konten untuk Rpp, dan menyesuaikan strategi pengajaran dengan kapasitas siswa, tata letak sekolah, keadaan, dan durasi yang dibutuhkan semuanya penting.

2) Permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Tematik

Banyak guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan RPP awal sehingga pembelajaran tidak memenuhi indikator. Siswa terkena dampak dari masalah yang berhubungan dengan guru ini. Konsekuensi ini termasuk keterbatasan pengetahuan dan keahlian materi pelajaran instruktur, penggunaan rencana pelajaran yang berkelanjutan dalam bahan ajar, dan penggunaan teknik tema yang berkelanjutan. Topik membuat belajar menjadi sulit. Guru memadukan banyak disiplin ilmu dan tidak siap.

3) Problematika Penilaian atau evaluasi Pembelajaran Tematik

Penilaian merupakan evaluasi nyata guru terhadap siswa, untuk memperoleh data perkembangan hasil belajar siswa. KTSP dikeluarkan dari penilaian tes (pengukuran kapasitas) dalam penilaian K13. Berbeda dengan KTSP yang hanya menilai kemampuan kognitif anak dan memberi nilai di akhir, Kurikulum 2013 menilai kemampuan siswa melalui evaluasi proses dan keluaran. Dalam ujian K13, keterampilan psikomotor diprioritaskan sesuai dengan bagiannya, ujian lisan dan tulisan, dan pengetahuan kognitif atau emosional menjadi unsur yang diuji. Selain itu, sudut pandang tes kognitif lebih ditekankan sebagai pendekatan evaluasi yang mendominasi dalam penilaian KTSP. Banyak instruktur yang masih lalai menerapkan evaluasi setelah pembelajaran, terutama ketika mengintegrasikan penilaian nyata ke dalam pembelajaran tema terpadu.<sup>14</sup>

i. Upaya mengatasi Problematika pada pembelajaran Tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Upaya adalah Usaha, Ikhtiar untuk mencapai suatu maksud,

---

<sup>14</sup> Dwi Ramadhani Prastianingsih dkk, *Jurnal Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 3*

memecahkan persoalan, mencari jalan keluar<sup>15</sup>. Dengan demikian, jelas bahwa yang dimaksud dengan “upaya guru” adalah segala usaha guru untuk memajukan tujuan pendidikan atau pembelajaran. Guru harus selalu berinovasi dan menggunakan taktik yang unik ketika menerapkan pembelajaran tema dalam kurikulum 2013 untuk mengantisipasi masalah yang mungkin muncul selama proses evaluasi. setiap tahun pada awal prosedur pengajaran baru, kemampuan instruktur.<sup>16</sup> Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ada 2 langkah dalam mengatasi problematika dalam implemmentasi kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik yaitu dengan melakukan pelatihan dan memberikan inovasi serta strategi baru dalam pembelajaran.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Menurut temuan studi sebelumnya, ditemukan bahwa:

- 1) MI NU Manafi'ul Ulum Prambata Lor Kaliwungu Kudus Tahun 2013 Kajian Tematik Nasional Masalah Implementasi Kurikulum 2019/2020. Amaliya, Khilda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kurikulum 2013 di MI NU Manafi'ul Ulum Prambanan Lor Undaan Kudus dan untuk mengidentifikasi dan mengkarakterisasi kesulitan guru. Temuan penelitian ini terkait dengan isu penerapan kurikulum nasional di MI Manafi'ul Ulum tahun 2019. Walaupun kedua penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan menempatkan penelitian pembelajaran dan penelitian kurikulum 2013 dalam hirarki yang sama, terdapat perbedaan dalam setting

---

<sup>15</sup> Nurul Indrana, *Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran*, Jurnal Studi Keislaman. Volume 5, Nomor 1, Juni 2019; P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503

<sup>16</sup> Yulyulani, Yulyani, et al. “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.” *School Education Journal Pgsd Fip Unimed* 10.2 (2020): 184-188

geografis penelitian dan sumber yang menjadi inspirasi utama tesis ini.<sup>17</sup>

- 2) Khoirotun Salafi. Peningkatan Kompetensi Siswa pada Topik Al-Qur'an dan Hadits dengan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di Kelas VII MTS Manba'ul Ulum Gondongsari Gebog Kudus). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan penguasaan siswa terhadap kurikulum Al-Qur'an hadits pada tahun 2013.

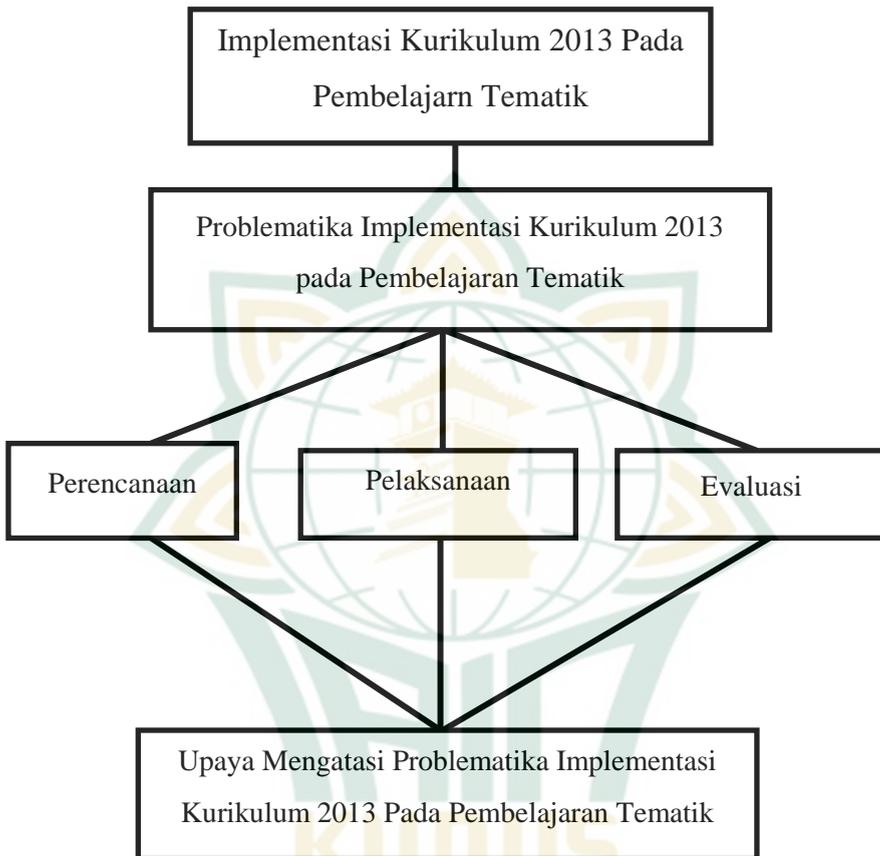
### C. Kerangka Berfikir

Penekanan pada standar proses yang mengedepankan tema pembelajaran merupakan salah satu unsur yang berdampak pada kurikulum 2013. Anak-anak belajar secara langsung melalui pembelajaran tema semacam ini dan dapat mengaitkannya dengan realitas di sekitarnya, namun efektifitas pembelajaran tematik bergantung pada kemampuan pendidik untuk mengaitkan muatan tematik dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. akibat dari permasalahan kurangnya pemahaman pendidikan khusus anak, fasilitas sekolah yang kurang, prosedur evaluasi yang menantang, dll. Peneliti memfokuskan perhatian pada masalah yang berkembang selama penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran tema, khususnya di MI Al Asy'ari Kuniran di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati terkait dengan permasalahan tersebut.

---

<sup>17</sup>Amaliya, K. (2019). *Problematika Implementasi Kurikulum Nasional 2013 pada Pembelajara Tematik di MI NU Manafiul Ulum Prambatn Lor Kaliwungu Kudus Tahun 2919/2020* (Doctoral Dissertation, IAIN KUDUS).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Pada penelitian ini, penulis mengetahui bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran tema di madrasah. kemudian mengeksplorasi dan menyelidiki tantangan yang dihadapi oleh guru di madrasah selama proses pembelajaran tematik. Setelah itu, peneliti mengkaji langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan guru untuk mengatasi dan meminimalisir permasalahan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran tema, khususnya di MI Al-Asy'ari Kuniran Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.